

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta

Aurora Aisha Amanatillah*, Muhaji, Ratih Kusuma Dewi

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: auroramatar12@gmail.com

Abstrak

Kejadian gawat darurat seperti kecelakaan lalu lintas sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kasus kecelakaan lalu lintas adalah dengan dilakukan pertolongan pertama. Mahasiswa keperawatan anestesiologi sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan mampu memiliki kemampuan tanggap dalam kondisi gawat darurat seperti melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Pentingnya pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama untuk mencegah kematian dan kecacatan akibat kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *stratified sampling* yang berjumlah 110 responden. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Didapatkan hasil uji adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil nilai *p-value* $0,000 < 0,005$. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 95 orang (86,4%), dan memiliki sikap sangat baik sebanyak 93 orang (84,5%).

Kata Kunci: pengetahuan; pertolongan pertama; sikap

The relationship between anesthesiology nursing students' knowledge and attitudes in providing first aid during traffic accidents in Yogyakarta

Abstract

Emergency incidents, such as traffic accidents, frequently occur in daily life. One way to mitigate their negative impacts is through the provision of first aid. As future healthcare professionals, anesthesiology nursing students are expected to respond promptly in these situations, including administering first aid to accident victims. Therefore, knowledge of first aid is crucial in preventing fatalities and disabilities which result from traffic accidents. This study aimed to investigate the relationship between anesthesiology nursing students' knowledge and attitudes in providing first aid during traffic accidents in Yogyakarta. This study employed quantitative correlation method with cross-sectional design. Stratified sampling was used to select a total of 110 respondents. The data were analyzed using the Spearman rank test. The Spearman rank test shows a significant relationship between knowledge levels and attitudes in providing first aid, with a *p-value* of $0.000 < 0.005$. Most respondents, 95 (86.4%), have good knowledge, and 93 (84.5%) exhibit very good attitudes.

Keywords: attitude; first aid; knowledge

1. Pendahuluan

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi atau situasi keadaan yang mengancam nyawa. Kejadian gawat darurat seperti kecelakaan lalu lintas, banyak kejadian kecelakaan lalu lintas yang memerlukan pertolongan untuk menghindari kematian dan kecacatan (Nurmalia, 2020). Menurut Undang - Undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan pengguna jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan pengguna jalan lainnya yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda (Presiden Republik Indonesia, 2009).

Meningkatnya jumlah pengendara transportasi lalu lintas, mengakibatkan jumlah tingkat kecelakaan juga akan mengalami peningkatan jika tidak diimbangi dengan tingkat pengetahuan dalam berkendara. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi kecacatan atau

penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian. Akan tetapi apabila tindakan pertolongan pertama dilakukan dengan tidak benar maka akan memperburuk kondisi korban kecelakaan lalu lintas (Apriani, 2022).

Kejadian kecelakaan lalu lintas sering terjadi dimana-mana, namun sikap masyarakat di Indonesia dalam menolong korban kecelakaan masih kurang, sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh masyarakat adalah tanggap pada kecelakaan, saat menolong korban kecelakaan lalu lintas, kita perlu mengetahui keadaan korban, apakah mengancam nyawa atau tidak mengancam nyawa (Irman, 2019). Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi suatu objek. Sikap juga akan terwujud di dalam suatu tindakan berdasarkan pada pengalaman atau nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang (Christiany, 2020).

Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kasus kecelakaan lalu lintas adalah dengan dilakukan pertolongan pertama, pertolongan pertama harus dilakukan secara cepat, tepat, dan tanggap untuk mencegah kematian dan kecacatan. Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan, sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari petugas kesehatan (Apriani, 2022). Orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada ditempat kejadian. Mereka yang berupaya memberikan pertolongan ini memiliki berbagai tingkat pengetahuan mulai dari yang tidak mempunyai pengetahuan pertolongan pertama dan tidak terlatih sampai yang sudah berpengalaman dan terlatih (Saputra et al., 2019).

Kaum awam yang dapat melakukan pertolongan pertama adalah masyarakat dimana komponen dari masyarakat salah satunya adalah mahasiswa, mahasiswa adalah anggota masyarakat yang memperoleh pendidikan tinggi dan mampu menjadi agen perubahan bangsa (Ahmad, 2021). Pentingnya pendidikan dan pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada mahasiswa keperawatan anestesiologi dapat meningkatkan dan menciptakan generasi masa depan yang lebih mengerti terkait dengan pertolongan pertama. Mahasiswa keperawatan anestesiologi sebagai calon tenaga kesehatan tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan praktik keperawatan anestesi saja tetapi mahasiswa harus memiliki kemampuan tanggap dalam kondisi gawat darurat seperti melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Korelasional merupakan penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel. *Cross sectional* sendiri merupakan jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran atau observasi data antara variabel dalam satu waktu (Nursalam, 2015). Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel dependent dan independent (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menghubungkan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2021 dengan jumlah responden 110 Responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stratified sampling* dengan jumlah total responden yaitu 110 responden. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala data ordinal. Kuesioner diberikan kepada responden melalui *google form*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta, maka diperoleh data terkait karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia (Tahun)		
19	8	7,3
20	68	61,8
21	25	22,7
22	7	6,4
23	2	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	29,1
Perempuan	78	70,9

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menjelaskan tentang karakteristik usia responden dan jenis kelamin responden, dengan total 110 responden yang mana mayoritas berusia 20 tahun dengan jumlah 68 responden (61,8%) dan sebagian kecil usia responden 23 tahun dengan jumlah 2 responden (1,8%). Karakteristik jenis kelamin responden, berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 78 responden (70,9%) dan sebagian kecil jenis kelamin responden laki – laki dengan jumlah 32 responden (29,1%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan P3K

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	95	86.4
Cukup kurang	15	13.6
	0	0
Total	110	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2021 memiliki hasil tertinggi pada kategori baik dengan jumlah 95 responden (86,4%) dan hasil terendah pada kategori cukup dengan jumlah 15 responden (13,6%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 110 Responden.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap pertolongan pertama

Sikap Pertolongan Pertama	f	%
Sangat baik	93	84.5
Baik	17	15.5
Buruk	0	0,0
Sangat Buruk	0	0,0
Total	110	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2021 dalam melakukan pertolongan pertama memiliki hasil tertinggi pada kategori sangat baik dengan jumlah 93 responden (84,5%) dan hasil terendah pada kategori baik dengan jumlah 17 responden (15,5%).

Tabel 4 Korelasi *spearman rank* tingkat pengetahuan dengan sikap melakukan pertolongan pertama

Pengetahuan P3K	Sikap dalam Pertolongan Pertama								Total	P Value	Nilai Korelasi	
	Sangat baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Baik	92	96,8	3	3,2	0	0	0	0	95	100.0	0.000	0.856
Cukup	1	6,7	14	93,3	0	0	0	0	15	100.0		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100.0		
Total	93	84,5	17	15,5	0	0	0	0	110	100.0		

Sumber: Data Primer

Tabel 4 Diketahui nilai signifikansi atau Sig (*2-tailed*) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel. Nilai koefisiensi (*Correlation Coefficient*) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sebesar 0,856, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sangat kuat.

Koefisien korelasi bernilai positif yakni sebesar 0,856, bahwa ada hubungan yang positif antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama dapat membentuk sikap seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.

3.1. Karakteristik Responden

3.1.1. Usia

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 20 tahun dengan jumlah 68 mahasiswa (61,8%). Menurut Nursalam (2015) bahwa semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Usia merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, seiring bertambahnya usia juga akan meningkatnya kebijakan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan terjadinya perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

Penelitian ini sejalan dengan Sutanta *et al.*, (2022) dimana usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah juga pengetahuannya baik dari pengalaman dirinya maupun orang lain. Semakin bertambah usia seseorang, mampu membedakan sikap yang benar dan salah, baik dan buruk, serta semakin bertambahnya usia tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

3.1.2. Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden perempuan dengan jumlah 78 responden (70,9%). Menurut Darsini *et al.*, (2019) perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, perempuan juga lebih sering mengandalkan perasaan. Sedangkan laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan, kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata (Darsini *et al.*, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Siswanto (2014) didapatkan proporsi mahasiswa keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu (86%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin perempuan identik dengan *mother insting*, hal ini berhubungan dengan jiwa menolong pada seorang perempuan yang lebih daripada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan

dikarenakan sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lembut dan berbelas kasih.

3.2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terkait Pertolongan Pertama pada Kejadian Kecelakaan (P3K)

Pengetahuan adalah hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya melalui media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan dan dari sumber-sumber lainnya (Sangatji, 2018).

Pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama dapat membahayakan kondisi korban. Namun, jika dilakukan dengan dasar pengetahuan akan menyelamatkan nyawa korban dari trauma akibat kecelakaan (Asdiwinata *et al.*, 2019).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil ukur tingkat pengetahuan mahasiswa terkait pertolongan pertama yang tergolong dalam katagori baik dengan jumlah 95 responden (86,4%), sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 15 responden (13,6%) dan pengetahuan yang kurang didapatkan hasil 0 responden (0%), dari hasil ukur diatas mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2021 mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan materi pertolongan pertama pada mata kuliah gawat darurat pada semester 5 di universitas.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mahasiswa yang cukup disebabkan karena responden hanya mengetahui sebagian dari materi pertolongan pertama pada kecelakaan, hal ini dapat disebabkan karena informasi yang tidak diberikan secara menyeluruh dari orang lain atau media masa. Pengetahuan mahasiswa yang baik dapat disebabkan karena responden sudah mendapatkan informasi pertolongan pertama baik dari universitas, dari media massa, buku, majalah, media elektronik, sehingga dengan banyaknya informasi yang didapatkan, membuat semakin mengerti terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini sejalan dengan Sutanta *et al.*, (2022) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan Stikes Estu Utomo, hasil dari pengetahuan responden didapatkan pada katagori baik sebesar (89,5%). Pentingnya bagi responden memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama karena dapat mencegah kecacatan dan dapat menyelamatkan nyawa korban dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ismail *et al.*, (2023) hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMG menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 37 responden (90,2%), sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 4 responden (9,8%). Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) memiliki pengetahuan yang baik, dikarenakan mereka selalu mengikuti materi dan evaluasi materi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan yang telah didapatkan oleh responden.

3.3. Sikap Mahasiswa dalam Melakukan Pertolongan Pertama

Sikap merupakan tanggapan (respon) tertutup seseorang terhadap objek tertentu, hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan sebagainya. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek, sikap juga akan terwujud di dalam suatu tindakan berdasarkan pada pengalaman atau nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang (Christiany, 2020).

Menurut Torano & Parante (2019) Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang sudah melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, faktor pendapat, dan emosi. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, tetapi belum dilakukan, jadi masih merupakan predisposisi perilaku. Sikap seseorang terdiri dari 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, emosional, dan

kecenderungan untuk bertindak. Faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu (Syamaun, 2019).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil ukur sikap mahasiswa dalam melakukan pertolongan pertama, responden yang memiliki katagori sikap sangat baik berjumlah 93 responden (84,5%), untuk responden yang memiliki sikap baik berjumlah 17 responden (15,5%), sedangkan responden yang memiliki sikap buruk dan sangat buruk berjumlah 0 responden (0%) dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dari hasil ukur si atas menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan mayoritas memiliki sikap yang sangat baik dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Di dalam penelitian ini mahasiswa keperawatan anestesiologi sudah menerima materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sikap mahasiswa akan terwujud di dalam suatu tindakan berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan atau nilai yang menjadi pegangan bagi mahasiswa, sikap juga memiliki faktor yang memengaruhi seseorang atau individu yaitu lingkungan yang berpengaruh dalam sikap setiap individu.

3.4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa dalam Melakukan Pertolongan Pertama

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada mahasiswa keperawatan anestesiologi mayoritas baik didapatkan 95 responden dengan (86,4%) dan untuk sikap mahasiswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas mayoritas sangat baik didapatkan 93 responden dengan (84,5%). Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap sangat baik sebanyak 92 responden (96,8), mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap baik sebanyak 3 responden (3,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap sangat baik sebanyak 1 responden (6,7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap baik sebanyak 14 responden (93,3%).

Penelitian ini sejalan dengan Rahman *et al.*, (2022) adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama, didapatkan tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 129 responden (65,2%) dan untuk sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama menunjukkan sikap baik yaitu 170 responden (85,9 %). Pengetahuan yang baik akan menghasilkan respon yang baik untuk melakukan pertolongan namun, jika pengetahuan kurang baik akan menghasilkan respon yang negatif dan akan berdampak pada korban yang diberikan pertolongan. Perlu diketahui bahwa selain niat dan keberanian, pengetahuan dan sikap juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *spearman rank* mendapatkan nilai signifikansi atau Sig (*2-tailed*) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama. Nilai koefisiensi (*Correlation Coefficient*) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sebesar 0,856, yang artinya bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sangat kuat.

Penelitian ini juga sejalan dengan Maria *et al.*, (2022) adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan hasil dari penelitian ini memperlihatkan sig (*2-tailed*) 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan. Responden yang memiliki pengetahuan baik maka akan memiliki kemampuan bersikap tanggap dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.

Koefisien korelasi pada penelitian ini mendapatkan hasil bernilai positif yakni sebesar 0,856, maka ada hubungan yang positif antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika

pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama dapat membentuk sikap seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, antara kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, karena adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama. Berdasarkan pembahasan pada ketiga interpretasi dalam uji korelasi *spearman rank* di atas, maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwa "Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama" adalah "signifikan, sangat kuat, dan searah".

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan tersebut disebabkan karena informasi yang didapatkan di universitas atau di media sosial lainnya, tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang baik dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas diketahui nilai signifikansi atau sig sebesar 0,000 karena nilai sig 0,000 < lebih kecil dari 0,05, diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,856 artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap adalah korelasi sangat kuat.

5. Ucapan terimakasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat limpahan Rahmat-Nya dan dukungan dari orang tua, keluarga serta pembimbing dan penguji. Penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Yogyakarta" dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2021). Kesadaran dan Peran Mahasiswa Terhadap Penegakan Hak Asasi Manusia Menuju Era Society 5.0. *Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 5–7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34816.56328>
- Asdiwinata, Yundari, I. D. H., & Widnyana, I. P. A. W. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Banjar Buagan Desa Pemacutan Kelod*. *BMJ*. Vol 6 No 1, 2019:, 6.
- Apriani, A. (2022). *Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas*. *Masker Medika*, 10(2), 788–795. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.506>
- Christiany, J. (2020). *People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax*. *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan : Artikel Review*. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Irman, O. (2019). *Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Siswi Smk Negeri 1 Maumere (Attitudes And Motivation In Providing First Aid Traffic Accidents To Students At Smk Negeri 1 Maumere)*. In *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 4, Issue 1).
- Ismail, W., Yunus, P., & Damansyah, H. inda. (2023). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korp Suka Rela (KSR) Tentang Pertolongan Pertama pada Paisein Terdefdak di Universitas Muhammadiyah Gorontalo*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (Jurrikes)*, 2(1).

- Maria, I., Wardhani, A., Intan Martapura, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul*. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 7(2).
- Nurmalia, P., & Budiono, irwan. (2020). *Program Public Safety Center (PSC) 119 Mataram Emergency Medical Service (MEMS)*. Higeia 1 (2). <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i2/33673>
- Presiden Republik Indonesia (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta (2009).
- Rahman, I., Hansen, M., Prasetyo, W. M. H., & Yulianto, K. D. (2022). *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Basuki Rahmat*. Nursing Inside Community, 4, 98412.
- Sangatji, S.S. (2018). *Tiga Teori Klasik yang Menjadi Grand Theory pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. DOI:[10.31219/osf.io/tyaeh](https://doi.org/10.31219/osf.io/tyaeh)
- Saputra, P, Arsani, K & Lestari, S. (2019). *Pendampingan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Siswa SMA Wisata Darma di Desa Lembongan*. In Jurnal Widya Laksana (Vol. 8, Issue 1).
- Siswanto. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa SI Keperawatan untuk melanjutkan profesi ners*. Jurnal Online Mahasiswa,1(2)
- Sutanta, Saputro, B. S. D., & Sari, I. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo*. Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal, Vol. 1, No. 1.
- Syamaun, S. (2019). *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan*. Jurnal AT-Taujih (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan* (2nd ed.). Selemba Medika.
- Torano, F. M., & Parante, M. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Jayapura*. Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura